



IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN

Sutiyono

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

sutiyonowae01@gmail.com

Abstract :

School-Based Management is a management model that gives schools greater autonomy and encourages participatory decision-making that directly involves all school members to improve the quality of graduates in Islamic religious subjects. The results of the author's temporary observation are that SBM has been implemented since 2006 until now, seen from always carrying out SBM activities such as self-assessment self-evaluation, formulation of the school's vision, mission and goals, implementation of activities aimed at improving the quality of student learning, the existence of an evaluation and evaluation stage. activity reporting. The problem in this study is "How is the implementation of SBM in improving the quality of graduates in Islamic religious subjects at SMPIT Insan Mulia ?" School-Based Management (SBM) which is implemented is quite good. However, judging by the quality of graduates, they have not achieved satisfactory results, it can be seen from the ability of students, especially in the value of Religious Education (theory) which has decreased. This is because the infrastructure that supports the learning process is not sufficient enough because there are some facilities that are damaged or cannot be fulfilled due to limited funds and the lack of support from a small number of parents.

Keywords : *School Based Management and Graduate Quality*

Abstrak :

Manajemen Berbasis Sekolah adalah model manajemen yang memberi otonomi lebih besar pada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif yang melibatkan secara langsung semua warga sekolah untuk meningkatkan mutu lulusan pada mata pelajaran agama Islam. Adapun hasil observasi sementara penulis adalah Pada MBS sudah mulai diimplementasikan sejak tahun 2006 hingga saat ini, dilihat dari selalu melaksanakan kegiatan MBS seperti evaluasi diri *self assessment*, perumusan visi, misi dan tujuan sekolah, pelaksanaan kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, adanya tahap evaluasi dan pelaporan kegiatan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana implementasi MBS dalam meningkatkan mutu lulusan pada mata pelajaran agama islam di SMPIT Insan Mulia ?" Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang diterapkan sudah cukup baik. Namun dilihat dari kualitas lulusan belum mencapai hasil yang memuaskan hal tersebut terlihat dari kemampuan siswa terutama pada nilai Pendidikan Agama (teori) yang mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan sarana prasarana penunjang proses pembelajaran belum cukup menunjang di sebabkan terdapat beberapa sarana yang rusak atau tidak dapat dipenuhi dikarenakan terbatasnya dana serta kurangnya dukungan dari sebagian kecil orang tua siswa.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Sekolah dan Mutu Lulusan*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri (Warisno, 2019). Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar dan sarana penunjangnya, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya (Murtafiah, 2022). Tetapi pada kenyataannya upaya pemerintah tersebut belum cukup berarti dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu indikasi kurang berhasil ini ditunjukkan antara lain dengan prestasi siswa untuk berbagai mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan tetap dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa sekolah tertentu saja dengan jumlah yang relatif sangat kecil.

Upaya peningkatan mutu lulusan melalui pendekatan pemberdayaan sekolah dalam mengelola institusinya, telah dilakukan Depdiknas. Baik sebelum otonomi daerah maupun sesudah otonomi daerah (Mujiyatun, 2021; Murtafiah, 2022). Pada era otonomi daerah muncul program pemberdayaan sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) (Berampu, 2021). Manajemen Berbasis Sekolah MBS akan terlaksana apabila didukung oleh sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan yang tinggi (Gumelar, 2022). Salah satu unsur SDM dimaksud adalah guru, di mana guru merupakan faktor kunci keberhasilan peningkatan mutu lulusan disekolah karena sebagai pengelola proses belajar mengajar bagi siswa (Lubis, 2015; Sista, 2017).

Dalam kaitan ini Warisno, (2019) juga menyatakan bahwa mutu pendidikan nasional masih rendah. Rendahnya mutu pendidikan Indonesia tersebut disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya rendahnya kualitas guru, manajemen dan kepemimpinan sekolah, relevansi kurikulum dengan perkembangan zaman, serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan lain-lain.

Namun yang menjadi persoalan adalah dari beberapa penelitian yang telah dilakukan diperoleh temuan bahwa masih banyak Kepala Sekolah sebagai manajer puncak dilembaga pendidikan yang dipimpinnya tidak mengerti dalam penerapan manajemen berbasis sekolah (MBS). Bahkan masih ada di antara kepala sekolah jangankan paham dan mengerti dengan cara operasional MBS, mendengar istilahnya saja masih ada yang merasa asing. Padahal MBS ini merupakan amanah konstitusi yang harus diterapkan demi untuk meningkatkan mutu pendidikan di tanah air.

Namun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan khususnya mutu lulusan, maka sekolah harus melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berorientasi pada peningkatan mutu sekolah (Ritonga, 2019). Berdasarkan pengamatan sementara dan dari data wawancara bahwa nilai Pendidikan

Agama Islam (PAI) pada SMPIT Insan Mulia , mengalami kemunduran hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini : “Mutu lulusan SMPIT Insan Mulia Batanghari yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI sangat rendah hal itu terlihat dari hanya 70% saja siswa yang dapat menguasai standar kompetensi PAI, adapun yang berkaitan dengan akhlak masih ada siswa yang tidak memiliki jiwa peduli terhadap kebersihan sekolah, banyaknya pelanggaran disiplin sekolah diakhir tahun pelajaran dengan bersikap ananiah dan ghodob terhadap kawannya”.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) akan menjadi sangat penting karena berkaitan dengan ketercapaian akhir tentang keahlian-keahlian yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia menempuh pendidikan formalnya. Jika SKL ini tidak tercapai, maka sudah barang tentu yang bersangkutan (siswa) dinyatakan belum kompeten dan harus mengulang lagi pada tahun berikutnya. Ujian Nasional bertujuan menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan tersebut semestinya dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang baik dapat meningkatkan mutu lulusan tetapi masih banyak komponen pendidikan yang tidak terpenuhi dengan baik, seperti:

1. Banyak para alumni yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya di berbagai Sekolah Menengah Pertama baik Negeri maupun Swasta favorit di daerah maupun diluar daerah dengan berbagai alasan.
2. Lulusan SMPIT Insan Mulia , kurang memiliki akhlak yang baik dilihat dari banyaknya pelanggaran disiplin sekolah diakhir tahun pelajaran. Nilai kelulusan yang diperoleh siswa SMPIT Insan Mulia.

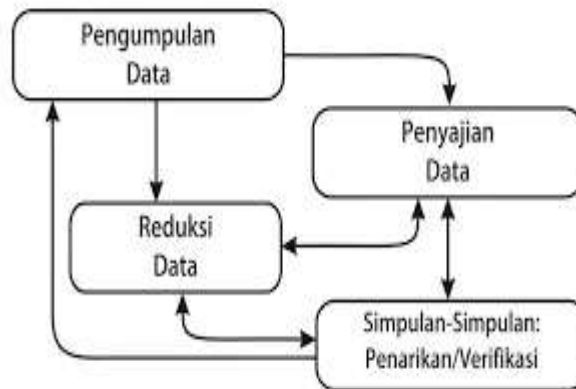
Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di SMPIT Insan Mulia . Dengan penelitian ini diharapkan dapat diketahui apakah benar bahwa dengan implementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat meningkatkan mutu lulusan khususnya pada mata pelajaran agama islam, yang selanjutnya dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi sekolah lainnya dalam membantu mereka meningkatkan mutu lulusannya khususnya dalam mata pelajaran agama islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang akan di dilaksanakan di SMPIT Insan Mulia adapun pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari tahun 2023. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (sengaja). Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan karena merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan secara triangulasi yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik pengumpulan

data kualitatif ada tiga yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 1993).

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Proses analisis bisa di lihat pada gambar berikut:



Gambar: 1 Alur analisis data

Adapun juga langkah-langkah penelitian kualitatif menurut Sugiyono, (2013), dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung. Akan tetapi bila kesimpulan tersebut telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka berarti kesimpulan tersebut telah kredibel (Moleong, 2004; Setyosari, 2016; Anggito and Setiawan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya pencapaian visi dan misi sekolah melalui peningkatan mutu lulusan SD Negeri BATANGHARI salah satu strategi yang menjadi fokus adalah bidang ketenagaan, yang mencakup berbagai permasalahan pada bidang tenaga pendidik, tenaga kependidikan. Penegasan kepala sekolah mengenai keterlibatan semua warga sekolah dalam menyusun rencana ketenagaan didukung oleh informan lainnya. Dalam hal ini, kepala sekolah membangun suasana yang demokratis dalam pengambilan keputusan, peran semua pihak dalam memikirkan permasalahan muncul secara bersama-sama. Dalam proses penyusunan program tentang ketenagaan ini, tampak partisipatif guru tinggi untuk merencanakan peningkatan mutu guru.

Istilah Manajemen Berbasis Sekolah yang selanjutnya cukup disebut dengan MBS berasal dari tiga kata, yaitu : manajemen, berbasis dan sekolah. Manajemen adalah pengkoordinasian dan penyelarasan sumberdaya melalui sejumlah input manajemen untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Berbasis berarti “berdasarkan pada”. Sekolah adalah suatu organisasi terbawah dalam jajaran Kemendikbud yang bertugas memberikan “bekal kemampuan dasar” kepada peserta didik atas dasar ketentuan-ketentuan yang bersifat legalistik dan profesionalistik.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SMPIT Insan Mulia

a. Evaluasi diri *self assessment*

Dalam hal evaluasi diri atau *self assessment* sekolah selalu mengadakan rapat meminta pendapat para dewan guru untuk membahas kondisi sekolah sekarang ini dan program kegiatan apa yang mesti diadakan agar terwujudnya lulusan yang berkualitas (Cecep *et al.*, 2021).

b. Perumusan Visi, Misi, dan tujuan

Perumusan visi, misi dan tujuan SMPIT Insan Mulia adalah agar terciptanya lulusan yang berkualitas yaitu Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat dalam menuntut ilmu dan berpola pikir maju, berakhlak, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam rangka pengentasan wajib belajar. Misi pendidikan yang telah ditetapkan oleh tim manajemen SMPIT Insan Mulia merupakan bentuk layanan untuk memenuhi tuntunan yang telah ditetapkan dalam visi pendidikan sebelumnya. Isi dari misi yang telah menjadi ketentuan syarat dengan tindakan dimana SMPIT Insan Mulia tidak hanya mewujudkan sistem pendidikan yang bertumpu kepada IMTAQ dan IPTEK sehingga lulusan menjadi manusia yang unggul dan berkepribadian, namun SMPIT Insan Mulia pun menjadi sumber penghasil guru yang berkualitas tinggi serta menjadi sekolah rujukan dalam kualitas lulusan, kualitas metodologi dan kualitas gurunya. Tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh tim manajemen SMPIT Insan Mulia pun merupakan wujud dari visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan serta memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip pendidikan nasional, sebagaimana yang termaktub dalam undangundang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan, Pasal 3.

c. Perencanaan

Perencanaan pada tingkat sekolah adalah kegiatan yang ditujukan untuk menjawab : apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan / disepakati pada sekolah yang bersangkutan, termasuk anggaran yang diperlukan untuk membiayai kegiatan yang direncanakan (Ambarsari, Husna and Septiyani, 2021). Dengan kata lain perencanaan adalah kegiatan menetapkan lebih dulu tentang apa-apa yang harus dilakukan, prosedurnya serta metode pelaksanaannya untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau satuan organisasi.

Perencanaan oleh SMPIT Insan Mulia merupakan persiapan yang teliti tentang apa-apa yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya dalam bentuk tertulis, harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, seberapa besar lingkup cakupan kuantitatif dan kualitatif yang akan dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuansatuan biayanya, serta hasil seperti apa yang diharapkan.

d. Pelaksanaan

Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada SMPIT Insan Mulia , haruslah disusun dan direncanakan sesuai dengan keadaan dan karakteristik sekolah dan siswa. Tahap pelaksanaan, dalam hal ini pada dasarnya menjawab bagaimana semua fungsi manajemen sebagai suatu proses untuk mencapai tujuan lembaga yang telah ditetapkan melalui kerjasama dengan orang lain dan dengan sumber daya yang ada, dapat berjalan sebagaimana mestinya (efektif dan efisien). Pelaksanaan juga dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan merealisasikan apaapa yang telah direncanakan.

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komponen Manajemen Berbasis Sekolah yang harus diimplementasikan berdasarkan konsep Manajemen Berbasis Sekolah tersebut. Apabila ingin Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dapat diimplementasikan dengan baik, maka harus memiliki Sumber Daya Manusia yang mendukung pelaksanaannya. Dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Sumber Daya Manusia yang diperlukan adalah kepala sekolah, dan tenaga pendidik yang professional. Untuk meningkatkan pemahaman para pendidik dan tenaga kependidikan, SMPIT Insan Mulia , selalu aktif mengikutsertakan bahkan mengadakan pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop, maupun diskusi tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), diadakan oleh sekolah ataupun instansi lain yang terkait dengan pendidikan.

Hal ini sesuai dengan ciri-ciri sekolah yang melaksanakan MBS yaitu memberdayakan staf dan menempatkan personel yang dapat melayani keperluan siswa, dan memiliki staff dengan wawasan MBS, menyediakan kegiatan untuk pengembangan profesi pada semua staf, menjamin kesejahteraan staf dan siswa, menyelenggarakan forum/diskusi untuk membahas kemajuan kinerja sekolah.

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa guru di SMPIT
INSAN MULIA

BATANGHARI telah memiliki dasar keterampilan dalam pengelolaan

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam meningkatkan mutu lulusan,yang mereka peroleh melalui pelatihan-pelatihan, seminar, diklat, workshop, maupun diskusi tentang Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan keprofesionalan mereka.

Peran masing-masing itulah yang perlu disoroti didalam Manajemen Berbasis Sekolah adalah : Peran kepala sekolah, Peran Guru dan Staf Sekolah, Peran Orang Tua Siswa dan Masyarakat dan Peran Siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi sebagai salah satu tahapan dalam MBS merupakan kegiatan yang penting untuk mengetahui kemajuan ataupun hasil yang dicapai oleh sekolah didalam melaksanakan fungsinya sesuai rencana yang telah dibuat sendiri oleh masingmasing sekolah. Evaluasi pada tahap ini adalah evaluasi menyeluruh, menyangkut pengelolaan semua bidang dalam satuan

pendidikan yaitu bidang teknis edukatif (pelaksanaan kurikulum/proses pembelajaran dengan segala aspeknya), bidang ketenagaan, bidang keuangan, bidang sarana prasarana dan administrasi ketatalaksanaan sekolah. Sungguhpun demikian, bidang teknis edukatif harus menjadi sorotan utama dengan fokus pada capaian hasil (prestasi belajar siswa).

SMPIT Insan Mulia melakukan evaluasi pelaksanaan program, baik jangka pendek (akhir semester), jangka menengah (satu tahun), jangka panjang untuk mengetahui seberapa jauh program sekolah memenuhi tuntutan pasar.

Hasil evaluasi dibuat laporan meliputi laporan teknis yang menyangkut program pelaksanaan dan hasil MBS dan laporan keuangan tentang penggunaan uang serta pertanggungjawabannya. Hasil evaluasi untuk menentukan sasaran baru untuk tahun yang akan datang.

Dalam hal pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SDN OKU setiap selesai melaksanakan proses pembelajaran para guru selalu mengadakan evaluasi agar diketahui tercapai atau tidaknya kompetensi pelajaran yang telah disajikan, juga dilengkapi dengan adanya agenda kegiatan sekolah.

f. Laporan

Pelaporan disini diartikan sebagai pemberian atau penyampaian informasi tertulis dan resmi kepada berbagai pihak yang berkepentingan stake holders, mengenai aktifitas manajemen satuan pendidikan dan hasil yang dicapai dalam kurun waktu tertentu berdasarkan rencana dan aturan yang telah ditetapkan sebagai bentuk pertanggung jawab atas tugas dan fungsi yang diemban oleh satuan pendidikan tersebut.

Dalam hal pelaporan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) SMPIT Insan Mulia dapat berupa administrasi kurikulum, administrasi keuangan, administrasi tenaga kependidikan, administrasi sarana dan prasarana untuk dilaporkan kepada dinas yang berwenang dalam hal ini adalah dinas pendidikan.

g. Mutu Lulusan

MBS yang ideal adalah menerapkan pada keseluruhan aspek pendidikan melalui pendekatan sistem. Konsep ini didasarkan pada pendekatan manajemen sebagai suatu system, terdiri dari input , proses dan out put.

Input sekolah antara lain visi, misi, tujuan, sasaran, struktur organisasi, input manajemen, input sumber daya. Output sekolah diukur dengan mutu lulusan, yaitu pencapaian atau prestasi yang dihasilkan oleh siswa di sekolah. mutu sekolah dapat diukur dari efektivitas, kualitas, produktivitas, efisiensi, inovasi, moral kerja. Proses sekolah adalah proses pengambilan keputusan, pengelolaan kelembagaan pengelolaan program, dan belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis temuan tentang implementasi manajemen berbasis sekolah dalam peningkatan mutu lulusan sudah cukup baik diantaranya:

1. Sekolah telah melakukan evaluasi diri atau self assessment untuk mewujudkan lulusan yang berkualitas.
2. Sekolah telah melakukan perumusan visi, misi dan tujuan agar terciptanya lulusan yang berkualitas yaitu Menjadikan sekolah terpercaya di masyarakat dalam menuntut ilmu dan Terwujudnya Peserta Didik Yang Berilmu, Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia, Serta Hafal Alqur'an.
3. Tahap perencanaan oleh sekolah merupakan persiapan yang teliti tentang apa-apa yang akan dilakukan dan skenario melaksanakannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan, serta menyusun rencana berdasarkan skala prioritas pelaksanaannya dalam bentuk tertulis, harus menjelaskan apa yang akan dilakukan, seberapa besar lingkup cakupan kuantitatif dan kualitatif yang akan dikerjakan, bagaimana, kapan dan berapa perkiraan satuan-satuan biayanya, serta hasil seperti apa yang diharapkan.
4. Tahap pelaksanaan berupa 1) Peningkatan prestasi akademik dengan mengaktifkan MGMP, bimbingan belajar kelas VI, dan penambahan buku ajar, 2) Peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan kegiatan TPA, melaksanakan lomba-lomba keagamaan, pesantren kilat, bimbingan sholat bagi siswa, dan sholat dzuhur berjamaah. Semua kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
5. Pada tahap Evaluasi dan Pelaporan, SMPIT Insan Mulia melakukan evaluasi pelaksanaan program, baik jangka pendek (akhir semester), jangka menengah (satu tahun), jangka panjang untuk mengetahui seberapa jauh program sekolah memenuhi tuntutan pasar. Hasil evaluasi dibuat laporan meliputi laporan teknis yang menyangkut program pelaksanaan dan hasil MBS dan laporan keuangan tentang penggunaan uang serta pertanggungjawabannya. Hasil evaluasi untuk menentukan sasaran baru untuk tahun yang akan datang.
6. Adapun mutu lulusan dapat dilihat dari kualitas lulusan SMPIT Insan Mulia belum dapat mencapai hasil yang memuaskan hal tersebut terlihat dari jumlah lulusan yang mengulang pada USBN sebagai acuan atau tolak ukur menilai kemampuan siswa terutama pada nilai Pend. Agama (teori) yang mengalami penurunan -2.46 %. Dalam hal kemasyarakatan lulusan SMPIT Insan Mulia belum dapat berkiprah lebih baik dalam pemanfaatan skill/kecakapan yang mereka miliki, menurunnya partisipasi dan kepercayaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Journal

Berampu, A. (2021) „IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN“, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(1).

Gumelar, W.S. (2022) „Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Lulusan Di Sekolah Menengah Atas“, *Media Nusantara*, 19(1), pp. 25–34.

Lubis, U.A. (2015) „Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMA Islam Al-Ulum Terpadu Medan“, *Journal Analytica Islamica*, 4(1), pp. 167–186.

Mujiyatun, M. (2021) „Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan“, *An Nida journal published by the Pascasarjana IAI An Nurlampung*. [Preprint].

Murtafiah, N.H. (2022) „ANALISIS MANAJEMEN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA YANG HANDAL DAN PROFESIONAL (STUDI KASUS: IAI AN NUR LAMPUNG)“, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

Ritonga, Z.S. (2019) „Analisis Peran Serta Masyarakat Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Kecamatan Pantai Labu“, in *Prosiding Seminar Nasional USM*, pp. 404–409.

Sista, T.R. (2017) „Implementasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan“, *Educan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).

Warisno, A. (2019) „Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Lulusan pada Lembaga Pendidikan Islam di Kabupaten“, *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 3(02), pp. 99–113.

2. Proceeding

Ambarsari, F., Husna, D.N. and Septiyani, F. (2021) „Implementasi MBS Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPIT 1 Sigong“, in *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)*, pp. 259–265.

3. Book

Anggito, A. and Setiawan, J. (2018) *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Cecep, H. et al. (2021) *Manajemen Supervisi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.

Moleong, L. (2004) *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Setyosari, H.P. (2016) *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.

Sugiyono, D. (2013) „Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D”.

Suharsimi Arikunto (1993) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Yogyakarta: Rineka cipta.